

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

NAEYC (*National Association Education for Young Children*) menyatakan tentang Pengertian Anak Usia Dini merupakan kelompok orang dengan jarak umur 0-8 tahun. Anak usia dini yakni kelompok orang pada waktu pertumbuhan serta perkembangan. Perkembangan pada zaman ini merupakan zaman keemasan, yang terjadi sekali di dalam perkembangan manusia. Tumbuh kembang anak perlu diatur seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa serta kreativitas sebagai bentuk landasan bagi perkembangan yang sempurna. Arti dari anak usia dini mempunyai batasan umur serta pengertian yang berbeda-beda. Secara tradisional, pengertian anak diartikan sebagai orang dewasa kecil yang polos atau tidak berdaya serta belum bisa untuk berpikir. Arti lain dari anak usia dini yakni anak kecil dengan potensi yang belum dan harus dikembangkan.<sup>1</sup>

Sementara itu, UU Nomor 20 tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 14 mengatakan pendidikan anak usia dini yakni usaha pembimbingan ditujukan pada anak dari lahir hingga berumur 6 tahun yang diterapkan melewati pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu tumbuh kembang rohani maupun jasmani

---

<sup>1</sup> Aris priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru*, no. 2 (2014): 42.

supaya anak siap dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Depdiknas).<sup>2</sup> Anak juga diartikan manusia yang sedang dalam masa perkembangan yang belum sempurna. Kemampuan psikososial, mental, motorik, organ reproduksi, maupun kondisi fisiknya belum selesai.<sup>3</sup>

Pola asuh berasal dari pola dan asuh. Pada KBBI, pola diartikan bentuk, cara kerja, sistem, dan model. Dan arti dari asuh ialah mendidik, merawat, dan menjaga supaya bisa berdiri dengan sendirinya. Berlandaskan pendapat petrantu, disampaikan bahwasanya pola asuh orang tua yaitu tingkah laku yang dilakukan kepada anak ma dari waktu ke waktu yang sifatnya sama. Tingkah laku yang dirasa anak, berdasarkan sisi positif ataupun negatif. Pola asuh yang diajarkan disetiap keluarga tidak sama.<sup>4</sup>

Menurut kohn dalam Nafiah dkk, pola asuh merupakan perilaku orang tua pada hubungan dengan anaknya yang bisa kita lihat bagaimana orang tua dalam memberlakukan aturan kepada sang anak, pemberian hadiah atau hukuman, memberikan perhatian atau memberikan respon terhadap apa yang diinginkan oleh anak. Pola asuh ini dapat menjadi pendidikan yang paling awal yang akan diperoleh anak di lingkungan keluarganya. Anak dapat berkembang maupun tumbuh dengan pengawasan orang tua. Dari orang tuanya, anak dapat melakukan adaptasi dengan

---

<sup>2</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.3.

<sup>3</sup> Ali Nugraha, Badru Zaman, dan A. Sy. Dina Dwiyanu. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). 1.4.

<sup>4</sup> Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, (2017): 34.

lingkungan disekitarnya serta dapat mengenal dunia disekitarnya, dikarenakan orang tua adalah fondasi utama bagi pembentukan kepribadian anak. Mengasuh memiliki arti memelihara, membimbing, dan mendidik seperti menjaga kebersihan, mengurus pakaian, minuman, makanan, ataupun terhadap semua hal yang harusnya dilakukan hingga anak sudah bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri.<sup>5</sup>

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak bisa membentuk karakter sang anak, orang tua harus memberi stimulasi untuk anaknya, apabila stimulasi yang diberikan tidak cukup maka akan berakibat kepada kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus serta motorik kasarnya akan menjadi lambat, sehingga lingkungan yang menjadi penunjang bisa mendukung pertumbuhan yang baik terhadap anak. Tahapan tumbuh kembang anak sangat pesat dan bisa mempengaruhi bagi kehidupannya yang akan datang. Anak ketika masa pembentukan umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor genetik pada pembentukan karakter anak.<sup>6</sup>

Ada berbagai permasalahan dalam peran penting dari pola asuh orang tua dalam keberlangsungan pertumbuhan atau perkembangan anak, selain kesibukan, adapula orang tua yang tidak paham bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak adalah suatu hal penting, hingga akhirnya

---

<sup>5</sup> Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Irsyaduna*, Vol. 1, No. 2, (2021): 155.

<sup>6</sup> Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Japra*, Vol. 3, No. 2, (2020): 103.

akan berakibat terhadap perkembangan anak pada berbagai aspek. Karakter seorang dapat berkembang berdasarkan kemampuan yang dibawa dari lahir, perkembangan anak melibatkan peran orang tua yang dibutuhkan untuk perkembangan karakter sang anak, secara signifikan pembentukan pribadi anak ini bisa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.<sup>7</sup>

Dalam perkembangan karakter anak, peranan maupun pola asuh ini menjadi aspek yang sangat penting. Pada kenyataannya kepedulian orang tua pada masa tumbuh kembang anak masih minim, dikarenakan beberapa faktor antara lain, datang dari masyarakat, lingkungan sekolah, maupun orang tua itu sendiri. Peran dari orang tua sangat penting untuk membentuk karakter seorang anak yang harus untuk diperhatikan, karena pola asuh mempunyai ikatan penting untuk kesuksesan Pendidikan seorang anak. Seorang anak lahir membawa harapan bagi orang disekitarnya terutama bagi orang tuanya, salah satunya anak adalah investasi bagi orang tuanya untuk mempunyai karakter yang selaras dengan yang diidamkan orang tua, hal tersebut menjadikan pola asuh orang tua maupun peranan lingkungan menjadi kunci dalam tumbuh kembang anak.<sup>8</sup>

Tiap keluarga pastinya mempunyai pola pengasuhan yang lain dalam mendidik dan membimbing anaknya dan sebagian besar diturunkan dari pola asuh yang sebelumnya diterima dari orang tua. Pola asuh bisa diartikan menjadi sebuah hubungan antar anak dengan orang tua dengan

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

anak, mencakup kebutuhan psikologis seperti kasih sayang dan rasa aman, fisik seperti minuman dan makanan, serta sosialisasi norma yang diberlakukan di masyarakat agar bisa hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan arti lain, pola asuh mencakup hubungan antar anak dan orang tua dalam hal memberikan pendidikan karakter terhadap anak. Cara yang digunakan orang tua pada pengembangan karakter anak begitu krusial, apakah orang tua mengaplikasikan pola asuh yang permisif, demokratis ataupun otoriter.<sup>9</sup>

Menurut Megawangi dalam Ayun, anak bisa tumbuh menjadi seseorang yang mempunyai karakter apabila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan dengan karakter yang baik, hal tersebut menjadikan fitrah anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bisa berkembang dengan maksimal. Mengingat lingkungan anak ini mencakup semua diantaranya ialah media massa, keluarga, maupun sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dengan artian, hal tersebut bisa mengembangkan generasi penerus yang memiliki karakter menjadi tanggung jawab seluruh pihak.<sup>10</sup>

Pentingnya pembentukan karakter di keluarga bisa ditinjau melalui riset yang dilaksanakan oleh Fika dan Zamroni bahwa orang tua dalam hal memberikan pendidikan karakter pada anak lewat pola asuh yang baik,

---

<sup>9</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Thufula*, Vol. 5, no. 1, (2017): 104.

<sup>10</sup> Ibid, 104.

memberikan contoh sikap atau pembiasaan, melibatkan anak ketika mengambil suatu keputusan, menerapkan standar yang tinggi untuk anak, dan memberikan penjelasan dari tindakan. Pendidikan karakter yang diterapkan di keluarga ini memperlihatkan bahwasanya anak yang tumbuh di keluarga yang masih lengkap akan merasa kasih sayangnya terpenuhi, serta anak menjadi lebih menurut. Dalam pemberian pola asuh maupun pendidikan terhadap anak, tiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda antar keluarga satu sama lain.<sup>11</sup>

Pembentukan karakter pada anak tidak tumbuh dengan sendirinya, terdapat proses yang mesti dilaluinya hingga pada proses ini dapat menjadi karakter yang akan menempel pada anak. Sejak anak lahir hingga tumbuh sampai dewasa di lingkungan keluarga, bergaul bersama teman sebayanya di masyarakat, sekolah, maupun di kelompok permainan. Selaku orangtua, kita tidak menyadari bahwasanya buruknya sikap orang tua bisa menjatuhkan anaknya. contohnya, saat orang tua memberi tekanan mauoun memukul maka anak akan merasa tidak berani untuk mengambil resiko, penakut, kurang percaya diri, rendah diri, bersikap negatif, dan karakter itu akan dibawa hingga anak dewasa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Nyamplong Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, peneliti menjumpai ada 3 orang tua

---

<sup>11</sup> Ibid, 105.

<sup>12</sup> Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, no. 1, (2018): 14.

yang menggunakan pola asuh permisif, dan 2 diantaranya menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis. Orang tua di Dusun Nyamplong menggunakan pola asuh permisif karena dekatnya jarak lahir antara kakak dan adik yang mengakibatkan orang tua lebih fokus mengurus sang adik dari pada sang kakak. Dalam pola asuh permisif orang tua terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur dirinya sendiri, mudah terbawa emosi, susah diatur, dan menjalankan hidupnya tanpa adanya bantuan dari orang tua. Di sisi lain, ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Orang tua di Dusun Nyamplong menerapkan pola asuh otoriter karena anak susah untuk mendengarkan ketika diberi nasehat dan mempunyai sifat malas. Dalam pola asuh otoriter ini orang tua tidak memiliki rasa simpatik terhadap anak, selalu kaku, kurangnya interaksi dengan anak, dan suka menghukum. Selain pola asuh permisif dan pola asuh otoriter, ada juga orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis. Orang tua di Dusun Nyamplong menggunakan pola asuh demokratis karena orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri dan dapat bertanggung jawab. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua menghargai pada minat dan keputusan anak, tegas dalam menerapkan aturan dan melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.

Dari observasi awal ditemukan berbagai pola asuh orang tua yang akan berdampak pada pembentukan karakter anak. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di

Dusun Nyamplong karena, banyak orang tua di Dusun Nyamplong yang menggunakan pola asuh permisif dikarenakan dekatnya jarak lahir antara kakak dan adik yang mengakibatkan orang tua lebih fokus mengurus sang adik dari pada sang kakak. Dampak dari pola asuh permisif untuk pembentukan karakter anak yang diterapkan orang tua di Dusun Nyamplong adalah anak menjadi susah dikontrol, mudah terbawa emosi, tidak mendengarkan ketika dipanggil, dan berbicara menggunakan nada tinggi. Sedangkan dampak dari pola asuh otoriter untuk pembentukan karakter anak yang diterapkan orang tua di Dusun Nyamplong adalah anak menjadi tidak percaya diri. Dan dampak dari pola asuh demokratis untuk pembentukan karakter anak yang diterapkan orang tua di Dusun Nyamplong adalah anak menjadi lebih percaya diri dan menjadi terbuka kepada orang tuanya. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini.

Tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Nyamplong yaitu dengan adanya pola asuh yang kurang baik terhadap pembentukan karakter anak, seperti pola asuh permisif dan otoriter. Peneliti memberikan penjelasan serta arahan terhadap orang tua bahwa pola asuh tersebut dapat membentuk karakter anak yang kurang baik.

Melalui latar belakang yang dijelaskan, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai Analisis Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Anak, dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Nyamplong Desa**

## **Kapedi Kecamatan Bluto Sumenep.”**

### **B. Fokus Penelitian**

Terdapat fokus penelitian yang sudah ditentukan pada riset ini diantaranya:

- 1) Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Anak di Dusun Nyamplong Desa Kapedi Bluto Sumenep?
- 2) Apa saja Dampak Positif Dan Dampak Negatif Dari Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Anak di Dusun Nyamplong Desa Kapedi Bluto Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan fokus dari riset tersebut, maka tujuan riset ini antara lain:

- 1) Guna mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Anak di Dusun Nyamplong Desa Kapedi Bluto Sumenep.
- 2) Guna mengidentifikasi Dampak Positif Dan Dampak Negatif Dari Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Anak di Dusun Nyamplong Desa Kapedi Bluto Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mempunyai beberapa kegunaan terhadap khalayak umum baik secara teoritis ataupun secara praktis dengan penjelasan di bawah ini:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Riset ini peneliti harap dapat digunakan sebagai sumbangan sebagai bahan kajian pustaka atau bisa dijadikan sebagai bahan kajian mengenai

pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak untuk Universitas dan khususnya untuk jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

## 2. Kegunaan Praktis

Riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat dan bisa mengambil ilmu pengetahuan pada penelitian ini, khususnya untuk orang tua untuk memahami pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk meminimalisir kesalahan dan takut akan terjadi kesalahpahaman saat memahami arti dari istilah yang ada pada judul penelitian, sehingga peneliti paparkan kata-kata yang menjadi dasar untuk memahami judul yang ditentukan.

### 1. Pola Asuh

Pola Asuh yakni gaya orang tua untuk mendidik anak penuh perhatian serta kasih sayang. Penerapan pola asuh dari orang tua sebagai pendidik pada anaknya bisa menentukan bagaimana anak tersebut bersikap. Apabila pola asuh yang dilakukan memiliki sifat positif maka anak akan berperilaku positif, dan apabila pola asuh yang dilakukan kepada anak memiliki sifat negatif maka anak akan berperilaku negatif.

### 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah bentuk dasar untuk membangun anak dengan pribadi yang jujur, memiliki rasa percaya diri, dapat bekerja

sama, patuh terhadap aturan, dan bisa dipercaya. Pembentukan karakter dari usia dini akan menentukan karakter anak hingga dewasa nanti

#### 4. Anak Usia Dini

Anak kecil yang masih mempunyai kepribadian yang bersih dan peka terhadap sekitarnya dinamakan dengan anak usia dini. Pada waktu anak usia dini disebut sebagai zaman keemasan, dan pada zaman keemasan tersebut anak dapat merangsang apa yang terjadi disekitarnya dengan cepat. Anak usia dini pada penelitian ini yakni anak dengan jarak umur 5-6 tahun.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari riset sebelumnya yaitu guna memberikan kerangka kajian. Dalam mengenai pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak yang dilaksanakan peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Refi Yulita, pada tahun 2014, dengan judul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur*” Program Sarjana PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>13</sup> Pada penelitian Refi Yulita yaitu membahas hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di posyandu sakura ciputat timur. Adapun jenis riset yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif. Hasil dari riset ini memperlihatkan bahwasanya posyandu

---

<sup>13</sup> Refi Yulita, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

sakura melakukan pemantauan langsung terhadap balita yang memiliki masalah, baik bermasalah pada tumbuh kembang ataupun mengenai gizi seimbang. Letak perbedaannya adalah dalam skripsi yang ditulis Refi Yulita yaitu menerapkan jenis penelitian kuantitatif, disisi lain riset ini menerapkan jenis riset kualitatif dan skripsi Refi Yulita membahas tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita, sedangkan riset ini membahas tentang pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak. Adapun persamaannya dengan skripsi Refi Yulita keduanya membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

2. Penelitian dari Wahyu Aminur Rasyid, pada tahun 2018, dengan judul *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun”* Program Sarjana BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.<sup>14</sup> Pada penelitian Wahyu Aminur Rasyid yaitu menjelaskan tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan kampung baru kecamatan medan mainmun. Adapun penelitian yang diterapkan pada riset ini yaitu menerapkan jenis penelitian studi kasus yang mana jenis ini termasuk pada riset kualitatif. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data yang diterapkan yaitu dokumentasi, observasi, dan juga wawancara. Riset ini mendapatkan

---

<sup>14</sup> Wahyu Aminur Rasyi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraMedan, Medan, 2018).

hasil dimana menunjukkan seorang anak cenderung meniru sesuatu yang dikerjakan orang tuanya karena anak mempunyai harapan untuk tumbuh dan berkembang seperti bapak dan ibunya. Letak perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Wahyu Aminur Rasyid lebih membahas tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yang penelitiannya hanya berfokus pada satu keluarga saja, sedangkan pada riset ini menguraikan mengenai pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak di sebuah dusun. Adapun persamaanya dengan skripsi Wahyu Ainur Rasyid yaitu sama-sama menerapkan riset kualitatif dan keduanya menerapkan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, serta observasi.

3. Penelitian dari Siti Muamanah, pada tahun 2018, dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*”, Program Sarjana PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>15</sup> Pada penelitian Siti Muamanah adalah membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di desa bandar abung kecamatan surakarta kabupaten lampung utara. Adapun riset yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwasanya pola asuh orang

---

<sup>15</sup> Siti Muamanah, *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

tua dalam hal mendidik serta mengasuh anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di masa depan. Orang tua yang tidak memperdulikan pola asuh yang diterapkannya ini bisa merugikan anak. Anak tidak akan mau memimpin, tidak mempunyai rasa tanggung jawab serta anak akan lebih mudah frustrasi. Sementara itu, orang tua yang otoritatif cenderung memiliki anak yang ramah, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sementara itu orang tua yang otoriter akan cenderung memiliki anak yang merasa bahwasanya orang tuanya memberikan pengawasan yang berlebihan sehingga anak tidak bertanggung jawab. Letak perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis Siti Muamanah yaitu menerapkan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam riset ini menerapkan riset kualitatif dan dalam skripsi Siti Muamanah membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, sedangkan dalam riset ini membahas tentang pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak. Adapun persamaannya dengan skripsi Siti Muamanah yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

*Novelty* (keterbaruan) dalam riset ini yaitu dari segi pola asuh, pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Akan tetapi, sebagian besar menggunakan pola asuh permisif yang akan berdampak pada pembentukan karakter anak, yaitu anak kurang disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Sedangkan pola asuh yang digunakan oleh

peneliti terdahulu yaitu pola asuh otoriter yang menekankan anaknya untuk taat dan patuh terhadap perintah dan ketetapan Allah.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Aminur Rasyid, Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun (Studi Kasus Di Keluarga Bapak Khairullah Lubis), 2018.	Kualitatif	Persamaan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini dilakukan pada sebuah keluarga, sedangkan penelitian saya fokus pada sebuah Dusun
2.	Atik Latifah, Peran	Kualitatif	Persamaan	Perbedaannya

	Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, 2020.		membahas tentang pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak	pada jurnal ini juga membahas tentang peran lingkungan terhadap pembentukan karakter anak sedangkan pada penelitian saya hanya berfokus pada pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.
3.	Aslan, Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, 2019	Kualitatif	Persamaan menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya pada jurnal ini penelitiannya berfokus pada peran pola asuh orang tua di era

				digital sedangkan penelitian saya berfokus pada pembentukan karakter anak.
--	--	--	--	---